



Original Article

# PENDIDIKAN POLITIK UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA PADA PILKADA SERENTAK

Supratiwi<sup>1\*</sup>, Nunik Retno Herawati<sup>1</sup>, Priyatno Harsastro<sup>1</sup>, Fitriyah<sup>1</sup>, Neny Marlina<sup>1</sup>, Dian Iskandar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Departemen Politik dan Pemerintahan, FISIP Universitas Diponegoro, Semarang Jawa Tengah

<sup>2</sup>Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah

**Article Info**

*Keywords:*  
 Politic Education, Politic Socialization, Politic Partisipastion, Collage Student

Received 30 November 2021;  
 Accepted 14 Juni 2021  
 Available online 15 Juni 2021

**ABSTRACT**

*Political Education To Increase Student's Political Participation In Constitutional Election: Community service activities with the theme of political education targeting college students as target groups in the form of socialization. This service activity is included in the indirect political socialization category because it uses the new era of online media by utilizing the Youtube platform as a channel to convey political education messages. This service is carried out in two stages, namely survey and socialization. The survey was conducted to find out the concept of political participation in the target group, while this socialization was aimed at upgrading political knowledge and also increasing awareness of the obligations as citizens. The end of this political education is the escalation of both the quantity and quality of participation in the election cycle because political participation is one of the benchmarks of democracy and is very important in reviving the spirit of democracy of a country.*

© 2021 JPV: Jurnal Pengabdian Vokasi Universitas Diponegoro.

**1. Pendahuluan**

Partisipasi politik menjadi salah satu tolak ukur dalam demokrasi, dan menjadi sangat krusial dalam menghidupkan roh demokrasi dinegara ini. Melalui pemilihan langsung, apapun skalanya, baik Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, Pemilihan Legislatif, maupun Pemilihan Kepala Daerah baik Gubernur dan wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati serta Walikota dan Wakil Walikota, kita bisa melihat secara nyata bentuk partisipasi politik masyarakat. Memberikan suara dengan datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) pada hari pemungutan suara menjadi salah satu bentuk partisipasi politik masyarakat. Secara kuantitas kita bisa melihat seberapa banyak yang ikut berpartisipasi dengan melihat jumlah pemilih yang datang dan menjalankan kewajiban sebagai warga negara dengan memberikan hak suara. Berikut angka partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan presiden dan pilkada dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Partisipasi Pemilih dalam Pilpres dan Pilkada**

No	Jenis Pemilu	Angka Partisipasi Dalam Pemilihan (dalam %)
1.	Pilpres 2014	69,6
2.	Pilkada 2015	70
3.	Pilkada 2018	73,2
4.	Pilpres 2019	82

Sumber: Kompilasi Data Komisi Pemilihan Umum (KPU)

Namun dari data tersebut menunjukkan masih adanya masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam pemilihan tersebut, padahal kita tahu bahwa berpartisipasi dalam pemilihan akan meningkatkan kualitas demokrasi suatu negara. Berdasarkan data menggambarkan bahwa rata rata pemilih hak suara yang tidak berpartisipasi adalah 25,54%. Berikut tabel pemilih hak suara yang tidak berpartisipasi pada pilpres dan pilkada data dilihat pada chart 1.

\* Corresponding author.  
 E-mail: Tiwik75@gmail.com

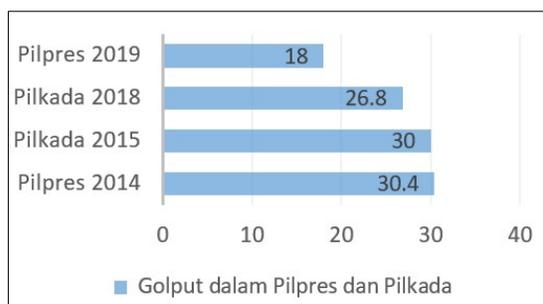


Chart 1. Angka Golput dalam Pilpres dan Pilkada (dalam %), Sumber: Kompilasi Data Komisi Pemilihan Umum (KPU)

Berpijak dari data tersebut, maka perlu dilakukan upaya sosialisasi dan pendidikan politik untuk mendorong partisipasi masyarakat sebagai pemilik hak pilih untuk turut membangun demokrasi di negara ini. Jika berpegang pada pendapat Rush dan Althoff sosialisasi politik merupakan proses mempengaruhi individu atau kelompok agar mengenali system politik dan kemudian dapat menentukan persepsi serta reaksinya terhadap gejala politik. Ini berfungsi untuk melatih individu dalam memasukan nilai-nilai politik yang berlaku dalam sebuah system politik. Sementara itu pendidikan politik adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan rakyat agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya (Kantaprawira, 2004). Pendidikan politik dapat dilakukan melalui: a) bahan bacaan seperti suartkabar, majalah dan lain-lain bentuk publikasi massa yang biasa membentuk pendapat umum; b) siaran radio dan televisi serta film (audio visual media); c) lembaga atau asosiasi dalam amsyarakat dan juga lembaga pendidikan formal atau pun informal. Peneliti mengidentifikasi pendidikan politik dalam artian yaitu sosialisasi politik yang menjadi bagian langsung dari kedidupan masyarakat sehari-hari. Disenangi atau tidak, diketahui atau tidak, disadari atau tidak, hal ini dialami oleh anggota masyarakat baik penguasa maupun orang awam. Oleh karena itu, pendidikan politik menjadi penting terlebih lagipada tahun ini akan dilaksanakan pilkada serentak (Alfian, 1990).

Kegiatan pengabdian ini dalam rangka pendidikan politik dengan target grup adalah mahasiswa. Dengan harapan bahwa mahasiswa yang sudah mendapatkan pendidikan politik dan sebagai agen perubahan akan menyebarkan pengetahuan politik kepada masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam pilkada khususnya maupun pemilihan umum lainnya, serta berpartisipasi maksimal dalam system politik secara umum

**2. Metode**

Pendidikan politik kepada mahasiswa diangkat sebagai kegiatan pengabdian in bertujuan menjadikan mahasiswa agar berpartisipasi secara maksimal Pilkada serentak 2020. Oleh karena itu, manfaat dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan kesadaran hak dan kewajiban mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Meningkatkan partisipasi politik dan inisiatif mahasiswa dalam Pilkada 2020
3. Meningkatkan kemampuan mahasiswa menjadi pemilih yang cerdas dalam memilih

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam dua tahapan yaitu survey sebagai tahapan awal dilakukan menggunakan google form bertujuan untuk mengetahui partisipasi politik mahasiswa pada pemilihan yang pernah mereka ikuti serta pemaaman tentang pilkada serentak. Tahapan kedua adalah sosialisasi. Kegiatan sosialisasi diselenggarakan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi melalui plaftrom WhatsApp dan YouTube dengan tujuan menyebarkan informasi tentang pilkada jateng 2020 sebagai bentuk pendidikan politik.

**3. Hasil dan Pembahasan**

Pendidikan politik menjadi suatu keharusan bagi menciptakan demokrasi yang berkualitas di negara ini, karena akan membantu memberikan pemahaman terhadap peristiwa politik sehingga muncul kesadaran politik dan berujung pada partipasi politik. Pada kegiatan pengabdian ini, dilakukan dengan dua metode, yaitu survey dan sosialisasi.

Tahapan awal yaitu survey yang diberikan kepada mashasiswa yang merupakan target group, tujuannya untuk mengetahui pengetahuan awal tentang partisipasi politik dan keinginan untuk berpartisipasi pada pemilihan kepala daerah yang akan dilaksanakan dipenghujung tahun 2020.

Berdasarkan hasil survey terhadap 178 mahasiswa yang berasal dari Provinsi Jawa Tengah yan tersebar dari 35 Kota dan Kabupaten dengan berusia rentang dari 18-23 tahun, menunjukan bahwa 99 % dari 178 Responden pernah berpartisipasi dalam suatu pemilihan, yaitu pemilihan presiden dan walkil presiden sdan legislative serentak apda tahun 2019 yang lalu. Berikut gambaran presentase partisipasi mahasiswa pada chart 2.

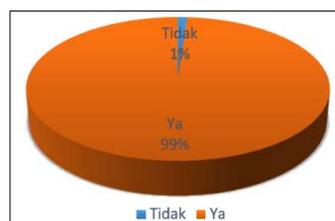
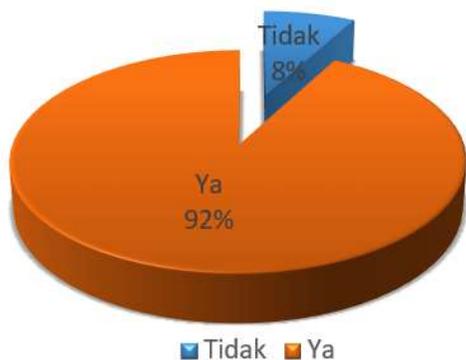


Chart 2. Partisipasi Mahasiswa dalam Pilpres dan Legislatif Serentak 2019 (dalam%)  
Sumber: Hasil Olah Data Tim Pengabdian

Hasil olah data tersebut menunjukan bahwa matoritas reponden bukan pemilih pemula, namun masuk kepada kategori pemilih muda. Selain itu untuk melihat partisipasi, tim pengabdian melalucan pelacakan terkait dengan pengetahuan responden

terhadap pilkada serentak yang akan dilaksanakan diakhir tahun 2020 ini. Hasil survey yang menunjukkan bahwa 164 responden atau sekitar 92 % rsponden memiliki pengetahuan tentang pilkada dan sebanyak 14 rspoden atau 8% dari total keseluruhan responden tidak mengetahui mengenai pilkada yang akan dilaksanakan. Berikut gambaran pengetahuan tentang pilkada.



**Chart 3. Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Pilkada**

Sumber: Hasil Olah Data Tim Pengabdian

Pengetahuan yang diperoleh oleh mahasiswa berasal dari pemberitaan yang ada di media konvensional baik televisi maupun media cetak seperti Koran, maupun media digital serta media sosial. Namun intensitas dalam mengikuti tidak terlalu intens karena pemberitaan mengenai pilkada tidak terlalu terekspos media, dikarenakan Covid19 lebih menjadi sorotan media. Dari 178 responden, hanya sekitar 57,3% yang mengikuti informasi terkait dengan pilkada.

**Tabel 2. Intensitas Mahasiswa Mengikuti Informasi Pilkada**

	Frequency	%	Valid %
Tidak	76	42.7	42.7
Ya	102	57.3	57.3
<b>Total</b>	<b>178</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olah Data Tim Pengabdian

Dari data diatas serta merujuk pada apa yang disampaikan oleh Rush dan Althoff bahwa penguasaan informasi pilkada yang dimiliki oleh responden akan memberikan reaksi yang dikonversikan dalam partisipasi politik. Dalam hal ini, partisipasi politik dapat dilihat melalui: 1) Keikutsertaan responden dalam penyelenggaraan Pilkada; 2) Ikut serta dalam kampanye; 3) Menggunakan hak pilih; 4) Mengikuti rekapitulasi suara; 5) Ikut melakukan pengawasan.

#### Keikutsertaan Dalam Penyelenggaraan Pilkada

Pengetahuan hasil dari pendidikan politik maupun sosialisasi politik para responden diharapkan mampu meningkatkan partisipasi politik mereka, hal ini dapat ditunjukkan dengan sikap responden yang bersedia

menjadi panitia pemilihan dalam pilkada. Berdasarkan data yang diperoleh melalui survey maka diketahui dari 178 responden hanya 13,5% mahasiswa yang menyatakan kesediaan untuk menjadi Panitia Pilkada Serentak, sementara 86,5% mahasiswa tidak tertarik menjadi panitia Pilkada Serentak 2020. Berikut rincian kekesediaan mahasiswa untuk menjadi PPS dalam Pilkada serentak 2020.

**Tabel 3. Kesediaan menjadi PPS**

	Frequency	%	Valid %
Tidak	154	86.5	86.5
Ya	24	13.5	13.5
<b>Total</b>	<b>178</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olah Data Tim Pengabdian

#### Keikutsertaan dalam kampanye

Partisipasi politik juga dapat dilihat melalui keikutsertaan dalam kampanye, amun berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa. Masih rendahnya keikutsertaan mahasiswa dalam kampanye. Mayoritas mahasiswa 63,5% menyatakan tidak akan mengikuti pelaksanaan Kampanye. Berikut rincian keterlibatan dalam kampanye.

**Tabel 4. Keikutsertaan dalam Kampanye**

	Frequency	%	Valid %
Tidak	113	63,5	63,5
Ya	65	36.5	36.5
<b>Total</b>	<b>178</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olah Data Tim Pengabdian

Hal ini sebenarnya cukup mengkhawatirkan, karena melalui Kampanye, mahasiswa akan bisa mengetahui kualitas Pasangan Calon yang maju dalam Pilkada Serentak 2020. Dari data diketahui hanya sekitar 36,5% mahasiswa yang menyatakan akan ikut dalam pelaksanaan Kampanye Pilkada Serentak 2020.

#### Menggunakan Hak Pilih

Meski mayoritas mahasiswa menyatakan tidak ingin ikut dalam Panitia maupun ikut kampanye Pilkada Serentak 2020, 168 responden atau hampir sekitar 95% mahasiswa menyatakan akan menggunakan hak pilihnya dalam Pilkada Serentak 2020. Ada beberapa kemungkinan hal ini, karena mahasiswa rata rata hanya memiliki pengalaman 1 kali mengikuti Pemilihan Umum, namun belum pernah mengikuti Pilkada Serentak. Hal inilah yang mendorong mahasiswa untuk ikut memberikan suara dalam Pilkada Serentak. Hanya sekitar 3 % mahasiswa yang menyatakan tidak akan menggunakan hak pilihnya dalam Pilkada serentak 2020 di Jawa Tengah

**Tabel 5. Menggunakan Hak Pilih**

	Frequency	%	Valid %
Tidak	5	2.8	2.8
Ya	168	94.4	94.4
<b>Total</b>	<b>178</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olah Data Tim Pengabdian

Data ini mengilustrasikan bahwa hasil sosialisasi dan pendidikan politik yang diperoleh

mahasiswa menghasilkan persepsi bahwa yang dimaksud dengan partisipasi politik hanya turut memberikan hak pilih pada hari pemungutan suara.

#### Mengikuti Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara

Data yang ditemukan dari survey, yang cukup menarik adalah mahasiswa ternyata memiliki antusiasme untuk mengikuti kegiatan penghitungan suara. Ada sekitar 58% mahasiswa menyatakan ingin mengikuti perhitungan suara dalam Pilkada Serentak 2020 di Jawa Tengah.

**Tabel 6. Mengikuti Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara**

	Frequency	%	Valid %
Tidak	76	42,7	42,7
Ya	102	57,3	57,3
<b>Total</b>	<b>178</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olah Data Tim Pengabdian

Namun demikian, masih cukup besar mahasiswa yang menyatakan tidak ingin mengikuti perhitungan suara yaitu 43%, atau sebanyak 76 orang responden yang tidak akan mengikuti rekapitulasi hasil penghitungan suara.

#### Ikut Serta Dalam Pengawasan Pilkada

Hasil yang hampir sama terjadi ketika mahasiswa ditanya untuk keikutsertaannya dalam Pengawasan Pilkada Serentak 2020 di Jawa Tengah. Sekitar 63% mahasiswa menyatakan ingin mengawasi proses Pilkada Serentak 2020 di Jawa Tengah agar bisa terselenggara berdasarkan Asas Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, jujur dan Adil. Ada sekitar 38% mahasiswa menyatakan tidak tertarik untuk ikut dalam pengawasan Pilkada Serentak 2020 di Jawa Tengah

**Tabel 7. Ikut Serta Dalam Pengawasan Pilkada**

	Frequency	%	Valid %
Tidak	5	2,8	2,8
Ya	168	94,4	94,4
<b>Total</b>	<b>178</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olah Data Tim Pengabdian

Data-data yang dikemukakan diatas menunjukkan bahwa mahasiswa masih mempersepsikan partisipasi politik hanya sebatas kegiatan untuk menggunakan hak suara dalam Pilkada Serentak 2020 karena lebih dari 90% responden akan berpartisipasi dalam memberikan suara pada hari pemungutan suara.

Kondisi inilah yang menjadi bahasan tim pengabdian untuk memberikan sosialisasi sebagai bentuk dari tahapan kedua pada kegiatan pengabdian ini. Sosialisasi ini dalam bentuk pendidikan politik sehingga dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dari yang hanya sekedar memberikan suara pada hari pemungutan suara, namun juga terlibat dalam kegiatan politik lainnya. Maka dari itu, tim pengabdian melakukan pendidikan dengan materi sesuai dengan kebutuhan. Adapun materi yang disampaikan yaitu

mengenai partisipasi mahasiswa dalam Pilkada Serentak 2020 serta Tahapan Pilkada Serentak 2020.

Pendidikan politik ini dilakukan secara daring dengan menggunakan platform YouTube. Platform tersebut digunakan karena menjadi media yang paling banyak diakses oleh penduduk Indonesia. Pemberian materi dengan cara yang menarik menggunakan *audio visual* kemudian dishare secara umum melalui akun youtube. YouTube menjadi sarana untuk sosialisasi dan pendidikan politik yang lebih efektif, karena aksesibilitas terbuka bagi siapa saja, dan dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama serta *low budget*. Melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, serta pembuatan materi pengabdian menggunakan audio visual serta menggunakan *thumbnail YouTube* yang *clickbait* akan meningkatkan jumlah viewer sehingga pesan mengenai partisipasi politik akan tersebar luas kepada para *viewer* secara umum dan mahasiswa khususnya yang merupakan target dari pengabdian ini, sehingga mampu memberikan dorongan lebih untuk berpartisipasi dalam semua tahapan *election*, terutama pada pilkada serentak yang akan berlangsung akhir tahun nanti.

Pendidikan politik ini merupakan bagian dari sosialisasi politik yang harus dilakukan untuk meningkatkan angka partisipasi serta kualitas partisipasi pemilih dalam kehidupan politik, serta menciptakan *awareness* akan kewajiban sebagai warga negara dan memperkuat sistem demokrasi.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini memberikan upgrading literasi melalui pendidikan politik secara daring bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, agar meningkatkan partisipasi dalam penyelenggaraan pilkada. Pendidikan politik ini merupakan salah satu sosialisasi tidak langsung karena menggunakan platform YouTube sebagai channel untuk menyampaikan pesan bahawasanya partisipasi politik dapat dilakukan bukan hanya menggunakan hak pilih pada saat hari pemungutan suara, namun dapat dilakukan dalam setiap tahapan election.

Ujung pendidikan ini adalah pada eskalasi baik kuantitas maupun kualitas partisipasi dalam cycle election, serta terbentuknya awareness sebagai warganegara. Partisipasi politik menjadi salah satu tolak ukur dalam demokrasi, dan menjadi sangat krusial dalam menghidupkan roh demokrasi dalam suatu negara. Dengan demikian menjadi jelas bahwa momentum pilkada menjadi momen warga negara harus berpartisipasi secara aktif, termasuk mahasiswa.

#### Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada FISIP Universitas Diponegoro yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

**Daftar Pustaka**

- Lidwina, A. "databoks," 7 July 2020. [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/>. [Accessed 18 November 2020].
- Iskandar, D. dan Marlina, N. "Pendidikan Pemilih Muda Cerdas Di Kabupaten Boyolali," *Jurnal Pengabdian Voakasi*, vol. 1, no. 1, pp. 12-18, 2019.
- Fitriyah, F. Astuti, P. Erowati, D. Herawati, N. dan Harsasto, P. "Menjadikan Pemilih Perempuan Kota Semarang Yang Cerdas Memilih Dalam Pemilu Serentak 2019," *Jurnal Pengabdian Vokasi*, vol. 1, no. 3, pp. 132-137, 2020.
- Kantaprawira, R. *Sistem Politik Indonesia, Suatu Model Pengantar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Alfian, *Masalah dan Prospek Pembangunan Politik di Indonesia*, Kumpulan Karangan, Jakarta: PT. Gramedia, 1990.